

**ANALISIS SEMIOTIKA SIMBOL HIASAN DAN BANGUNAN
MASJID KRAPYAK 1 SANTREN GUNUNGPRING
MAGELANG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Program Studi Filsafat Agama

Disusun Oleh:

M.Anwar Badaruddin

11510057

Pembimbing:

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag.M.Hum

NIP. 19780323 200710 1 003

**PRODI FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag.M.Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Anwar Badaruddin
Lamp. : Eksemplar

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Anwar Badaruddin
NIM : 11510057
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Simbol Hiasan dan Bangunan Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Filsafat Agama. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Agustus 2015

Pembimbing,

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum

NIP. 19780323 200710 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Anwar Badaruddin
NIM : 11510057
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Filsafat Agama
Alamat Rumah : Jengkon, Gesikan Ngluwar Magelang
No. Hp/Telp : 087834120669
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Simbol Bangunan dan Hiasan Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar dan asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila skripsi dimunaqosyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam rentang waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal pelaksanaan munaqosyah. Jika ternyata lebih dari yang telah ditentukan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan siap munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut hasil plagiasi, maka saya sanggup menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 September 2015



M. Anwar Badaruddin



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 2541 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan Judul:

**Analisis Semiotika Simbol Hiasan dan Bangunan Masjid Krapyak 1
Santren Gunungpring Magelang**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Anwar Badaruddin
NIM : 11510057
Telah dimunaqosyahkan pada : 22 September 2015
Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang / Penguji I,

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag.,M.Hum

NIP. 19780323 200710 1 003

Penguji II/Sekretaris

Muh. Fatkhan, S.Ag.,M.Hum

NIP. 19720382 199903 1 002

Penguji III

Drs. H. Muzairi, M.A.

NIP. 19530503 198303 1 004

Yogyakarta, 22 September 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk
Abah Umi tercinta
yang selalu mendo'akan memberikan semangat,
motivasi dan teman teman yang selalu
mensupport

MOTTO

***“kabeh seng nang dunyo iki,kui salokane
kanggone manungso”***

“semua yang ada di dunia ini adalah contoh buat manusia”

~ Gus Idris Marzuki ~

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT. atas selalu diberikan nikmat yang terus mengalir tanpa henti. Shalawat beserta Salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pembimbing keluarga, sahabat-sahabatnya, para ulama dan umat menuju kenikmatan Islam.

Dengan ridha Allah SWT. Alhamdulillah, penulisan skripsi ini telah selesai dengan judul “Analisis Semiotika Simbol Hiasan dan Bangunan Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang”.

Dalam setiap langkah penulisan skripsi ini, banyak bantuan dari pihak-pihak yang turut membantu, baik dalam bentuk dukungan semangat dan dukungan materi. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag.,M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Bapak Robby Habiba Abror, selaku Ketua Jurusan Filsafat Agama dan sekaligus Pembimbing Skripsi ini. Terimakasih atas bantuan bapak yang turut memberikan referensi literature dan memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Filsafat Agama yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya sejak 2011 hingga sekarang. Semoga ilmu dan pengetahuan yang telah bapak dan ibu berikan dapat menjadi pahala yang terus mengalir.
5. Seluruh Staff Fakultas Jurusan Filsafat Agama dan juga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Abah dan Umi yang ada dirumah selalu mendoakan lebih banyak daripada anakmu ini untuk menyelesaikan studinya. Dan untuk seluruh keluarga di rumah yang turut mendokan. Semoga, Allah SWT. selalu memberikan kesehatan dan keselamatan kepada mereka. Aamiin..
7. Teman-teman angkatan 2011, meskipun kita jarang bergaul. Tetapi, membaca tingkah-polah kalian membuatku mempelajari filsafat lebih mendalam.
8. Nida ul Khairiyah, Sesorang yang sangat spesial di kehidupan penulis. Terimakasih atas support dan doa yang dikirimkan kepada penulis
9. Teman-teman pon-pes Al-Muhtar yang telah memberikan banyak dukungan atas kelancaran penulisan skripsi ini.
10. Terakhir, “Saya tidak tahu harus mengucapkan apa... tetapi, meskipun kita sangat hampir tidak pernah aktif komunikasi dan hanya bertemu pada acara tertentu, saya benar-benar bersyukur. Saya pernah bilang “Meskipun esensi tidak tercapai, setidaknya aku telah mencintai eksistensimu”. 24 Juni 2015 adalah jam-jam terlama di perpustakaan. Semoga, setelah ini kita bisa bertemu lagi dalam keadaan yang lebih baik”.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Agustus 2015

Penulis,

Muhamad Anwar Badaruddin

ABSTRAK

M.Anwar Badaruddin (2015). *Analisis Semiotika Simbol Hiasan Dan Bangunan Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang*.

Peneliti berangkat dari persoalan kompleksitas simbol yang berada di Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang. Salah satunya adalah simbol menurut Ernest Cassirer yang menyebutkan bahwa simbol merupakan totalitas dari sebuah fenomena, tempat dimana pengisian makna keindrawian terungkap: sekaligus pernyataan diri sebagai manifestasi dan inkarnasi suatu makna. Tampaknya dalam perumusan ini ada dua hal luluh menjadi satu, akan tetapi dalam pemikiran Cassirer satu-satunya yang ada hanyalah “Roh” dan tindakan roh menghasilkan bentuk-bentuk simbolik.

Dengan kenyataan tersebut diatas, ada satu persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini yakni *pertama*, apa makna dan fungsi simbol-simbol arsitektur di di Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, diperlukan pendekatan filosofis, sedangkan fokus penelitian ini adalah tentang makna simbolik arsitektur dan hiasan, sementara metode yang dipakai adalah deskriptif analisis. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan banyak simbol-simbol yang terkandung makna di dalamnya seperti makna soko guru di dalam Masjid, mustoko masjid mempunyai arti dan makna sendiri seperti mustoko yang secara letak. Letaknya dipucuk paling atas sendiri maknanya adalah pada titik ini, jika manusia mampu melampaui semua itu dengan berlandaskan pada pegangan atau tuntunan agama yang diyakini kebenarannya maka manusia akan menggapai kesempurnaan hidup yang diidamkan. Secara garis besar fungsi Masjid mempunyai beragam fungsi, sebagaimana pada zaman khulafaurrasyidin masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi sebagai tempat musyawarah, pendidikan dan lain sebagainya. Ditengah banyak fungsi tersebut sudah barang tentu mempunyai makna lain dari sebagaimana dari makna simbol-simbol yang ada dilingkungan Masjid. Begitu pula yang ada di Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang mempunyai makna dan simbol dari Masjid tersebut. Selain itu, fungsi dari pada berdirinya di Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang adalah sebagai pusat syiar agama Islam di wilayah Santren Kabupaten Magelang,

Kata Kunci: *Makna Simbol Masjid dan Arsitektur Masjid*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	7
1. Semiotika	7
2. Makna	8
3. Masjid	9
4. Simbol	11
F. Metodologi Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan	18

BAB II: Gambaran Umum Wilayah Dan Masjid

A. Keadaan Geografis	21
B. Kondisi Ekonomi	22
C. Kehidupan Sosial Budaya	23
D. Kehidupan Keagamaan	24
E. Gambaran Umum Masjid	25

BAB III: SIMBOL DAN SEMIOTIKA

A. Pengertian Simbol Dan Semiotika	28
B. Fungsi Simbol	38

BAB IV : ANALISIS MAKNA SIMBOLIK ARSITEKTUR

A. Makna Simbolik Arsitektur Masjid	41
1. Arsitektur	41
2. Pembagian Ruang	42
3. Benda-Benda Masjid Dan Sekitarnya	43
4. Makna Simboliknya	44

BAB IV: PENUTUP

A. KESIMPULAN	57
B. SARAN	58
C. PENUTUP	58

DAFTAR PUSTAKA	60
----------------------	----

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang merupakan sebuah bangunan yang memiliki kekhasan dan keunikan secara arsitektur bangunan. Keunikan tersebut terletak di beberapa struktur bagian yang terdapat di dalam masjid. Seperti atap, mimbar, soko (tiang Penyangga), teras atau serambi, dan ukiran-ukiran yang terdapat di dinding-dinding masjid bagian luar maupun dalam. Semua bagian-bagian tersebut memiliki nilai historis seni dan makna-makna filosofis tersendiri yang bisa di pelajari.

Masjid secara harfiah berarti tempat sujud. Seiring waktu, masjid berkembang bukan saja sebagai tempat sujud tetapi juga sebagai tempat pembinaan, pengajaran dan benteng pertahanan umat islam. Jika ditelusuri dari sejarah perkembangannya, masjid merupakan karya seni dan budaya islam terpenting dalam bidang arsitektur. Ketinggian pengetahuan teknik, metode membangun, material, ragam hias dan juga filosofi suatu wilayah pada masanya biasanya diwujudkan dalam arsitektur yang terdapat struktur bangunan masjid.

Penulis tertarik meneliti Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang ini karena merupakan masjid bersejarah dan memiliki nilai tradisional dimana arsitektur dan hiasan masjid banyak terdapat simbol-

simbol atau lambang-lambang yang mengandung makna filosofi yang dalam. Arsitektur bangunan Masjid Krapyak 1 Santren ini pada dasarnya tidak ubah dengan bangunan yang pernah dibuat oleh masyarakat Jawa. Namun demikian, keunikan yang ditonjolkan oleh Masjid Krapyak 1 Santren ini tetap ada. Yakni terletak pada simbol-simbol yang melekat padanya. Pada dasarnya masjid, surau atau langgar memiliki ruang bujur sangkar atau persegi panjang. Ruang ini ditutup oleh atap limasan tunggal atau atap tumpang bersusun yang biasanya berjumlah ganjil untuk memperkuat ukuran ruang di bawahnya. Dengan demikian masjid menyerupai bangunan *joglo* karena terdapat barisan tiang yang mengelilingi empat tiang induk di tengah yang biasanya disebut soko guru yang menompang atap limasan.¹

Masyarakat Jawa dahulu mungkin belum terbiasa berfikir abstrak, oleh sebab itu segala ide diungkapkan dalam bentuk simbol yang bersifat konkret. Simbol-simbol dalam tradisi masyarakat Jawa menempati posisi strategis dalam menggambarkan kondisi sosial serta adat istiadat. Dengan demikian segalanya dapat menjadi teka-teki, karena simbol dapat ditafsirkan secara berganda dan tidak lepas dari makna-makna kultural yang berifat mistis.

Bagi James Devereux simbol adalah sebuah benda atau aktivitas yang melambangkan, dan berfungsi sebagai pengganti untuk sesuatu yang lain

¹ Wiyoso Yudoseputo, *Pengantar Seni Rupa Islam Di Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1986). Hal. 24-25.

dan sebuah gambaran oleh sesuatu yang tidak berhubungan secara langsung dengannya.²

Dalam filsafat simbol diuraikan dalam beberapa pengertian antara lain:

- a. Simbol adalah sesuatu yang diberi makna melalui persetujuan bersama dan oleh konvensi atau kebiasaan. Hal dapat berkisar sejak dari kilatan cahaya yang berarti darurat, hingga gerakan tubuh yang mengungkapkan kebosanan, atau pada notasi musik yang berarti tinggi nada C.
- b. Simbol adalah sesuatu (biasanya sebuah tanda yang dapat dilihat) yang mewakili sebuah gagasan atau objek.
- c. Simbol adalah sesuatu (sebuah kata, sebuah tanda, isyarat) yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain (sebuah makna, kualitas, abstraksi, gagasan, sebuah objek).

Dengan semakin modernnya dunia ini banyak masyarakat santren yang kurang bahkan tidak mengetahui lagi makna yang terkandung dalam simbol-simbol yang ada di Masjid Krpyak 1 Santren Gunungpring Magelang tersebut. Namun demikian masih ada juga sebagian kecil dari masyarakat Santren yang masih mempertahankan adat istiadat dan mengetahui makna yang terkandung dibalik simbol-simbol tersebut. Karena mereka percaya simbol-simbol tersebut mempunyai fungsi dan makna

² James Drever, *Simbol Dalam Kamus Psikologi*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988), hlm. 476

kegunaan. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui makna simbol-simbol yang ada di Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring secara mendalam. Tidak ada salahnya masyarakat mengetahui sebuah simbol untuk mendalami spiritualnya, sehingga simbol-simbol tersebut menjadi penting untuk diketahui dan dipelajari.

Makna simbol-simbol yang ada di Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang Pada umumnya dijadikan sebuah pengingat, supaya orang-orang yang selalu ke Masjid Krapyak 1 Santren senantiasa ingat kepada Allah atau berzikir kepada Allah SWT. Dan menurut masyarakat Santren makna Simbol yang ada di Masjid Krapyak 1 Santren tersebut juga mengandung pesan-pesan moral kepada generasi berikutnya. Oleh masyarakat setempat pesan moral ini dijadikan sebuah motifasi agar dalam hidup di dunia ini sanggup meraih cita-cita yang mulia.

Dengan salah satu cara itulah masyarakat Santren mengingat Sang Kuasa yaitu Tuhan yang Maha Esa, yakni mengingat melalui makna simbol-simbol yang ada di Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang. Oleh karena itu tidak ada salahnya penulis mencoba menguak dan meneliti kembali apa makna dari simbol-simbol yang ada pada bangunan-bangunan di sekitar Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, masalah pokok yang dapat dirumuskan untuk penelitian ini adalah: Bagaimana makna simbolik yang terkandung di dalam bangunan dan hiasan yang ada di Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Sebagai tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna dan pesan simbolik yang terkandung di dalam simbol-simbol bangunan dan hiasan di Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Memberi kontribusi literatur baru dalam jurusan Filsafat Agama.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya yang membutuhkan informasi yang terkait.
3. Untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai realisasi dari Tri Darma Perguruan Tinggi serta untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat, bangsa dan negara.

D. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini, yaitu tentang Makna Filosofis Simbol Bangunan dan Hiasan Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang maka penting untuk melihat dan melacak penelitian atau tulisan yang mirip dengan tema yang peneliti angkat. Adapun buku-buku atau literature yang dijadikan sebagai bahan penunjang diantaranya :

Skripsi tentang *Simbol Kekeramatan Makam Sunan Gunung Jati Di Astana Gunung Jati Cirebon (telaah Filsafat Kebudayaan)* oleh Thohir mahasiswa Ushuluddin, UIN Sunan kalijaga tahun 2005. Dalam skripsi tersebut dibahas tentang simbol kekeramatan Makam Sunan Gunung Jati Di Astana Gunung Jati Cirebon.

Dalam buku *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, yang disusun oleh Budiono Herusatoto, diterbitkan di Yogyakarta oleh PT.Hanindita Graha Widya tahun 2005. Dalam buku tersebut dibahas tentang hubungan manusia dengan budaya, dan dijelaskan makna dan peranan simbol itu sendiri, juga menjelaskan tindakan-tindakan simbolis orang Jawa.

Dalam buku *The Power Of Symbols, Daya Kekuatan Simbol*, yang ditulis oleh F.W. Dilliston, diterbitkan di Yogyakarta oleh percetakan Kanisiustahun 2002. Dalam buku tersebut dibahas tentang makna simbol berupa teori simbolisme oleh Ahli-ahli Antropologis sosial, Para Filsuf, Teolog, dan Sejarawan.

Dalam buku *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan tinjauan Antropologis*, yang ditulis oleh Hans J. Daeng, diterbitkan di Yogyakarta oleh percetakan Pustaka Pelajar tahun 2005. Dalam buku tersebut dibahas tentang makna dan manfaat mitos dan simbol.

Penulis melihat dalam buku-buku tersebut belum dibahas secara keseluruhan tentang makna-makna simbolik yang terdapat pada bangunan-bangunan yang ada di Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang secara menyeluruh. Meskipun hanya berangkat dari beberapa buku-buku dan karya ilmiah, penulis mencoba mengadakan penelitian ini yang bersumber dari para informan yang masih merupakan Abdi Dalem dan Takmir Masjid tersebut. Akan tetapi tidak hanya sebatas bersumber dari para informan melainkan bersumber dari dokumen-dokumen yang ada di Masjid tersebut.

E. Kerangka Teori

1. Semiotika

Secara umum, semiotika sering didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang tanda. Semiotika sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Semion* yang artinya tanda. Dalam hal ini ada salah satu tokoh penting yang perlu dikenal ketika berbicara mengenai tanda dalam perspektif semiotika. Tokoh tersebut adalah Ferdinand de Saussure. Beliau merupakan peletak dasar pemikiran yang menjadi landasan pengembangan semiotika, dimana pada perkembangan selanjutnya kita akan mengenal tokoh lainnya yaitu Roland Barthes.

Menurut Saussure, semiotika merupakan ilmu umum tentang tanda, “ Suatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di dalam masyarakat”. Dengan demikian, semiotika bagi Saussure adalah bagian dari disiplin social.

Dalam wawasan Ferdinand de Saussure, hubungan antara lambang dan sesuatu yang dilambangkan bersifat arbitrer. Oleh karena itu, gambaran yang dipresentasikan lambang bukan merupakan gambaran objektif relitas tersebut secara konkret, melainkan merupakan *Significatum* dan *concretum* sebagaimana dikongkretisasikan oleh pemakai suatu tanda (bahasa).³

Sebuah tanda adalah sesuatu yang hadir untuk (menggantikan) yang lain. Tanda yang paling umum ditemui adalah bahasa, tetapi juga harus dipahami bahwa lalu lintas, tanda baca, simbol dan lain-lain, juga termasuk tanda.⁴

2. Makna

Menurut Ferdinand de Saussure tanda memiliki dua entitas, yaitu “*Signifier* dan *Signified*” atau “tanda dan makna” atau “penanda dan petanda”. Keduanya saling berkaitan satu sama lain. Kombinasi keduanya dalam semiotika disebut tanda. Istilah tanda dapat pula diidentikan dengan bentuk yang mempunyai makna.

³ Aminudin dkk. *Analisis Wacana, dari Linguistik Sampai Dekonstruksi*. (Jogjakarta; Pusat Studi Kebudayaan UGM. 2002), hal.7

⁴ Audivax. *Semiotika Tuhan, Tafsir atas Pembacaan Manusia Terhadap Tuhan*. (Jogjakarta: Penerbit Pinus.2007), hlm.25

Entitas pertama disebut dengan penanda (*signifier*), yaitu aspek material dari sebuah tanda, sedangkan entitas kedua disebut petanda (*signified*) yang menjelaskan tentang konsep mental. Misalnya; kata “Pasar” bisa menjadi tanda, karena dia memiliki *signifier* (yakni kata itu sendiri/konsep mental) dan *signified* (yakni tempat nyata dimana kita berbelanja/konsep materil). Kesatuan antara kata dan kenyataan itulah yang membuat pasar menjadi tanda (sign). Hubungan antara *signifier* dengan *signified* ini disebut sebagai simbolik dalam arti bahwa *signifier* menyimbolkan *signified*.⁵

3. Masjid

Perkataan “MASJID” berasal dari kata pokok/dasar “*sujud*” (bahasa arab) yang berubah bentuk menjadi masjid. Pengertian sujud di dalam islam adalah kepatuhan ketundukan yang dilakukan dengan penuh kekhitmatan sebagai pengakuan muslim sebagai insan hamba Tuhan, kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai khaliknya, dan tidak kepada yang lain-lain di alam semesta ini. Jadi sesungguhnya seluruh tempat di muka bumi ini adalah tempat sujud atau masjid.⁶

Pengertian yang kedua adalah penyempitan dari arti yang pertama tadi. Di sini masjid diartikan sebagai suatu bangunan tempat orang-orang Islam melakukan ibadah yang dapat dilakukan secara massal atau jamaah

⁵ St. Sunardi. *Semiotika Negativa (cet. Ii)*. (Jogjakarta: Penerbit Buku Baik. 2004), hlm 42

⁶ Zein M. Wiryoprawiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*, (Surabaya:Pt. Bina Ilmu), hlm.155.

maupun individual, serta kegiatan lain dalam hubungannya dengan kebudayaan Islam. Ciri khas dari masjid bila dibandingkan dengan surau atau mushalla adalah di dalam masjid orang dapat atau diperkenankan mengerjakan i'tikaf atau tafakur, sedangkan kedua bangunan yang lain tersebut tidak diperbolehkan.⁷

Dalam perkembangan sejarah arsitektur Islam perlu dicatat bahwa bangunan Masjid Nabi Muhammad di Madinah yang dibangun pada awal tahun Hijriyah (622 M) adalah merupakan bangunan masjid yang pertama dibangun sebagai lambang syiar Islam. Biarpun bangunan masjid nabi ini adalah merupakan bangunan yang sederhana, yang terletak di atas sebidang tanah berbentuk persegi empat. Bahan bangunan untuk dinding masjid tersebut dari batu yang diplester dengan tanah liat yang tingginya tujuh hasta, sedang tiang penyangga atap bangunan terdiri atas batang korma dan atapnya terbuat dari daun-daun serta pelepah korma pula, sedangkan untuk lantai terdiri atas hamparan daun korma dan pasir yang dilengkapi pula dengan mimbar yang terbuat dari susunan batang korma juga, namun tidak mengurangi fungsi dan tujuannya sebagai tempat ibadah dalam menjalankan perintah sholat lima waktu.⁸

Masjid An Nabawi di Medinah adalah masjid pertama, susunan bangunan masjid ini berbentuk masjid halaman, tidak memiliki kubah berbentuk setengah lingkaran. Bangunan Masjid An Nabawi Medinah ini merupakan pola dasar susunan arsitektur bangunan masjid pada masa-masa

⁷ Zein M. Wiryoprawiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid*, hlm155

⁸ Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Bandung: Angkasa,1993), hlm. 21.

yang akan datang. Bagian-bagian terpenting dari bangunan masjid ini adalah sebagai berikut:

- a. Mihrab disebut juga “masqurah”.
- b. Mimbar : tempat “khatib” berkhotbah.
- c. Liwan disebut juga “charan” yakni ruangan yang luas tempat para jamaah menyelenggarakan salat.
- d. Sahn : ruang terbuka yang berada dalam halaman dalam bangunan masjid.
- e. Fawwarah pancaran air atau kolam air bersih untuk tempat mengambil air suci untuk salat.
- f. Menara, yakni suatu bangunan ramping dan tinggi sebagai tempat mengumandangkan suara azan.
- g. Qubhat atau kubah yakni bentuk atap setengah lingkaran yang terletak di atas bangunan masjid.
- h. Pintu masuk.
- i. Teras atau serambi.
- j. Dikkeh yakni tempat wakil imam (bilal) untuk mengulang ucapan-ucapan imam dalam saat-saat tertentu.⁹

4. Simbol

Mircea Eliade buku *The Sacred and The Profane* mengatakan bahwa konsep mengenai *Homo Religius* mencakup empat komponen utama,

⁹ Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam*, hlm. 22-27

yakni : Dunia, Manusia, Yang suci dan Deus Otiosus.¹⁰ Menurut kepercayaan keagamaan merupakan suatu proses dialektika antara yang sakral dan profan, di mana dalam dialektika tersebut mempergunakan benda-benda, sarana, pengalaman keagamaan, situs, serta upacara-upacara keagamaan yang memungkinkan terwujudnya dialektika tersebut.¹¹

Teori Mircea Eliade berbeda dengan teori-teori umum para teolog-filosof pada zamannya, Eliade mengarahkan pandangan kepada sejumlah barang dan peristiwa khusus, membicarakan arti pentingnya dalam menghubungkan manusia dengan yang ilahi, dan secara khusus menekankan arti penting dari apa yang disebutnya “hierfani”, yaitu manifestasi dari yang kudus dalam konteks dunia sekuler. Manifestasi- manifestasi seperti itu menurut Eliade, selalu diwujudkan dan kemudian hari dikenang melalui simbol-simbol. Simbol mengambil bagian dalam sifat kudus itu dan mungkin simbol itu sendiri kemudian dipandang sebagai suatu unsur yang kudus dalam seluruh konsepsi tentang alam semesta.

Dalam pandangan Mircea Eliade, simbol dan penciptaan simbolah yang paling memadai untuk mencakup aneka segi ungkapan pengalaman manusia yang dilukisnya. Melalui bentuk-bentuk simbolislah manusia menanggapi hierofani-hierofani, tidak sekedar dengan berusaha menghasilkan sesuatu refleksi atau cerminan dari apa yang sudah dilihat

¹⁰ Sebuah konsep tentang tuhan yang menciptakan dunia dan kemudian membiarkan dunia tersebut berjalan seperti adanya.

¹¹ P.S. Hary Susanto, *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade*, (Yogyakarta : Kanisius, 2002), hlm. 44.

atau didengar tetapi dengan menghubungkan dirinya pada apa yang menciptakan manifestasi itu melalui semacam tanggapan timbal balik.¹²

Dari hasil penelitiannya ia yakin bahwa simbol-simbol merupakan hakikat hidup rohani sendiri dan fungsinya sebagai ungkapan ketergantungan manusia pada realitas transenden dan suatu tujuan metaempiris, tidak pernah dapat disingkirkan dan dihancurkan.

Dalam bukunya *Patterns in Comparative Religion*, Eliade mempersembahkan sebuah bab yang berbicara tentang “The structure of Symbol”. Ia mulai dengan menunjukkan betapa seringnya barang-barang yang semula berarti penting karena hubungannya dengan daya-daya kosmis dapat merosot menjadi tanda-tanda yang beroperasi secara otomatis: batu nefrit (lumut) dan mutiara, misalnya, mempunyai arti penting simbolis yang mendalam apabila dihubungkan dengan daur-bulan tetapi dalam masyarakat-masyarakat tertentu lambat laun menjadi jimat atau barang yang mempunyai daya magis. Eliade tidak memperkecil kesulitan dalam menjaga kelestarian daya kemampuan sebuah simbol untuk mengembangkan hidup dengan amat mudahnya mutiara, yang dapat mengarahkan imajinasi kepada siklus besar kosmologis, menjadi semata-mata sebuah tanda kelimpahan di bidang ekonomi.

Meskipun semua yang telah dikatakan itu, fungsi sejati simbol tidak berubah fungsinya ialah mengubah suatu barang atau tindakan menjadi

¹² F.W Dillistone, *Daya Kekuatan Simbol*, terj. Widyamartaya (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 120

sesuatu yang lain dari pada yang kelihatan dari barang atau tindakan itu di mata pengalaman profan.

Dengan demikian, menurut pandangan Eliade, simbolisme adalah suatu “bahasa” yang, dalam suatu masyarakat manapun, berfungsi “untuk menghapuskan batas-batas manusia di dalam masyarakat dan kosmis, sehingga manusia tidak merupakan “fragmen” saja, dengan membuat jati dirinya yang terdalam serta status sosialnya jelas dan membuat dirinya menjadi satu dengan irama dan mengintegrasikannya ke dalam kesatuan yang lebih besar: masyarakat, dan alam semesta”.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk membahas tema ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dilaksanakan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian ini pada hakikatnya untuk menemukan secara spesifik apa makna simbol-simbol yang terdapat dalam bangunan Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang. Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan harapan maka dalam penelitian ini dilakukan metode pengumpulan data, sebagai alat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan metode analisis data, merupakan cara untuk membahas dan menganalisa data-data hasil dari pengumpulan data yang diperoleh, sehingga diperoleh kejelasan serta titik terang dari rumusan masalah yang diajukan.

Dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan dapat menelaah setiap permasalahan yang berkaitan dengan penulisan skripsi secara radikal

dan kritis. Untuk menjadikan agar penelitian tersebut tidak kabur dan tanpa struktur yang jelas, tanpa sistematika atau terhindar dari penggunaan sistematika dan metode yang kacau diperlukan aturan atau metode ilmiah tertentu.¹³

Adapun dalam penelitian ini, metode yang dipergunakan adalah:

1. Metode Pengumpulan Data

Metode ini adalah metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan judul. Dalam penelitian lapangan ini metode yang dipakai adalah wawancara atau interview dan data-data dari sumber tertulis atau buku, agar diperoleh data primer dari objek kajian yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah satu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁴ Penulis mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak yang mengetahui dan dapat menjelaskan secara panjang lebar mengenai makna simbol dari bangunan dan hiasan Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang, dan para

¹³ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 11.

¹⁴ S.Nasution, *Metode Penelitian Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 113.

tokoh-tokoh masyarakat yang memang benar-benar mempunyai wawasan yang berkaitan dengan masalah ini.

b. Metode Observasi

Pelaksanaan observasi dalam peneitian ini ditempuh dengan mengadakan pengamatan langsung pada obyek penelitian yaitu Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang dan sekitarnya. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.¹⁵ Metode ini disamping untuk melengkapi data yang penulis perlukan juga penulis gunakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dari interview.

c. Metode Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi ini penulis mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang bersifat primer. Penulis menggunakan data dokumen ini, berupa foto-foto yang telah penulis peroleh dari objek penelitian secara langsung, hasil wawancara atau cerita lisan dari narasumber adapun narasumber tersebut adalah takmir Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang dan para tokoh-tokoh masyarakat dan kemudian didukung dengan data-data dari sumber tertulis, seperti buku, majalah, monografi serta sumber lain yang penulis peroleh dari lapangan mengenai topik bahasan yang sesuai dengan hal tersebut.

¹⁵ S.Nasution,*Metode Penelitian Research*, hlm.106.

2. Metode Analisis Data

a. Deskriptif-analitik

Yaitu menguraikan data-data dan menterjemahkan sehingga menjadi jelas dan konkret. Dari pembahasan yang sifatnya deskripsi ini akan mampu memberikan gambaran mengenai data-data yang termaktub seputar makna simbol yang ada pada Mimbar, Dairoh, Tiang, Pintu, bangunan, dan Hiasan yang ada disekitar Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang lainnya.

b. Interpretasi Filosofis

Metode interpretasi dipergunakan untuk “membongkar” makna terhadap bermacam-macam fakta.¹⁶ Yaitu memahami dan menyelami data yang terkumpul lalu menangkap arti dan nuansa yang dimaksud atau menterjemahkan makna simbol-simbol yang terkandung didalamnya.

Dengan metode Interpretasi ini dimaksudkan untuk dapat menterjemahkan makna simbolik yang terdapat dalam di bangunan-bangunan atau ragam hias yang terlukis dan terukir pada bangunan yang ada di sekitar Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang sehingga diketahui maksud, tujuan dan makna yang terkandung di dalamnya.

¹⁶Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 94.

3. Pendekatan Penelitian

Untuk memudahkan dalam menghimpun data yang menunjang penulisan skripsi ini, sehingga dihasilkan karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, peneliti menggunakan pendekatan filosofis. Sedang filsafat sendiri adalah berpikir yang bebas, radikal dan berada pada dataran makna. Bebas artinya tidak ada yang menghalangi pikiran bekerja. berpikir radikal artinya sampai ke akar-akar suatu masalah, mendalam sampai ke akar-akarnya, bahkan melewati batas-batas fisik yang ada, memasuki medan penggambaran di luar sesuatu yang fisik, dan sering kali disebut sebagai metafisis. Berfilsafat adalah tahap makna, ia mencari hakikat makna dari sesuatu, atau keberadaan dan kehadiran.¹⁷

Jadi dengan menggunakan pendekatan filosofis, diharapkan dalam penelitian ini penulis dapat menelaah data dan fakta-fakta empiris secara radikal dan kritis sehingga diperoleh hakikat makna dari simbol-simbol yang ada pada bangunan Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan gambaran secara sistematis konsisten secara utuh, maka skripsi ini dituangkan dalam suatu sistematika penulisan secara ringkas, sebagai berikut :

¹⁷ Musa Asy'arie, *Filsafat Islam Sunnah Nabi Dalam Berfikir*, (Yogyakarta: LSFI, 2002), hlm. 1-4.

Bab I. Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Kerangka Teori, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Pembahasan, dengan demikian diketahuigambaran awal permasalahan yang diajukan dalam penelitian yang dilakukan

Bab II. Menerangkan gambaran umum Desa Santren, Gunungpring Magelang meliputi letak geografi, kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya, kondisi sosial keagamaan. Dan gambaran umum Masjid Krapyak 1 Santren Magelang mencakup sejarah awal didirikannya, tokoh-tokohnya, dan fungsi masjid.

Bab III. Memaparkan tentang simbol dan semiotika, dan fungsi simbol.

Bab IV. Merupakan pembahasan tentang rumusan masalah. Yaitu meliputi: Arsitektur, Pembagian Ruang dan Pengkondisiannya, benda-benda masjid dan sekitarnya, bangunan, hiasan dan apa makna simbolik yang terkandung didalamnya.

Bab V. Penutup, berupa kesimpulan mengenai uraian pembahasan pokok permasalahan yang diajukan pada Bab pertama, dengan uraian data dan analisa Bab kedua sampai bab kelima sehingga pokok permasalahan terurai dan terjawab. Serta saran dan dilanjutkan lampiran-lampiran yang menunjang keberhasilan penelitian ini.

Sebagai bagian akhir penulisan skripsi ini akan dicantumkan daftar pustaka, curriculum vitae, dan lampiran-lampiran yang ada. Lampiran yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian, antara lain: peta, dokumentasi, surat izin penelitian, dan lain-lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sementara sebagai berikut :

1. Makna simbol dari Masjid Krapyak 1 Santren secara filosofis mempunyai arti yang cukup luas dengan melihat dari segi fisik dan non fisik. Secara non fisik memiliki makna sebagai pelambangan terhadap jiwa manusia untuk terus mendekatkan diri kepada Tuhan. Dilihat dari simbolisme Masjid Krapyak 1 Santren. Sedangkan untuk simbol fisik adalah makna yang tersirat dalam bangunan jawa yang identik dengan bangunan hindu-budha. Maka dari itu makna simbol arsitektur yang ada sebetulnya hakekat islam yang mengutamakan syariat, tarekat, hakikat dan ma'rifat dalam kehidupan duniawi.
2. Unsur-unsur material masjid seperti soko, ukiran, sunduk, saten, uleg, tlancapan, mustoko dan sebagainya dalam konteks budaya jawa bukan sekedar unsur-unsur biasa saja, tetapi dimaknai dengan nilai-nilai etis dan idealis. Pola pemakaian terhadap hal-hal material ini merupakan pengaruh dari budaya jawa. Sebab sesuai dengan adat jawa, setiap orang yang

mendirikan bangunan pasti disesuaikan dengan maksud-maksud tertentu.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada semua pihak yang terlibat. Dengan tidak menghilangkan rasa hormat sebagai peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagaimana berikut ini:

1. Masjid Krapyak 1 Santren terdapat berbagai macam simbol dimana simbol tersebut memiliki makna tersendiri yang harus dijaga kelestariannya dan keaslian hingga akhir zaman
2. Diharapkan banyak yang menulis hingga membukukan tentang histori Masjid Krapyak 1 Santren dan tidak hanya dalam ranah akademik saja.

C. Penutup

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali ucapan syukur Alhamdulillahirobbil'alamin. Karena atas rahmat dan hidayah-Nya segala tantangan dan rintangan dalam penyusunan skripsi terselesaikan yang berjudul "Analisis Semiotika Simbol Hiasan Dan Bangunan Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang".

Hanya kepada Allah berserah diri dengan memohon ampun petunjuk pertolongan agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pada umumnya dan juga penulis. Walaupun merasa masih banyak kekurangan dan kelemahan sebagai manusia yang luput dari salah.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang sempat membaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Mudah-mudahan usaha ini menjadi amal shaleh yang diridloi-Nya. Amin



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Darori (ed), *Isam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Al Biladiyah, S. Ilmi(dkk). *Lambang Kraton Kasultanan Yogyakarta: Arti dan Makna Lambang Kraton Yogyakarta*. Yogyakarta: t.p, 1992
- Bakker, Anton, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indah, 1986.
- Cobley, Paul dan jansz, Lizta, *Mengenal Semiotika For Beginners*, Terj Ciptadi Sukono. 2002.
- D.Sirajjudin A. Dkk, *Ensiklopedia Islami* (Jakarta: Ichtiar baru Van Hoeve, 1993)
- Effendy, OnongOchjana. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya. 1985.
- F.W. Dillistone. *The Power Of Symbol, Daya Kekuatan Simbol*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudaaan Islam*, (jakarta : Pustaka Al-Husna, 1989.
- Hasbullah, “Simbol dalam Masjid Jamaah Aulia’ di kecamatan panggang Kabupaten Gunungkidul” Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Hendrosaputra. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta : Kanisius, 1994.
- Herusatoo, Budiono, *Simbolisme Daam Budaya Jawa*, Yogyakarta: PT Hanindita, 1983.
- Kattsof, Louis. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Triana Wacana, 1992.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*. Jakarta Balai Pustaka, 1984
- K, R. Ismunandar. *Joglo: Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Semarang: Effehear Offset, 1990
- Lechte, Jhon, *50 Filosof: Dari Strukturalisme Sampai Poststrukturalisme*, Cet. 5, 2005.
- Nasution S, *Metode Researc(Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Pertanto, Pius A. Dan Al-Barry M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994.

- Piliang, Yasraf A, *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Atas Matinya Makna*, Jalansutra, 2003.
- R, Soekmono. *Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid 3*. Yogyakarta: Kanisius, 1973.
- Simuh. *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawwuf Ilsam ke Mistik Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Situmorang Oloan. *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembanganya*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Soelarto,B, *Grebeg di Kesultanan Yogyakarta*. Yogyakarta: Knisius, 1993.
- Susanto, P.S Hari. *Mitos Menurut Mircea Elliade*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Woodward, Mark R. *Islam Jawa*. Yogyakarta : LKIS,1999.

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Anwar Badaruddin
NIM : 1510057
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan : Filsafat Agama
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Pon-Pes Al-Muhtar Jengkon, desa Ngluwar,
Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang, Jawa
Tengah.
Alamat E-mail : anwar190993@gmail.com

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Muh Rofiq
Nama Ibu : Badriyah
Tempat Tinggal : Perumnas Sidomulyo, Jalan Parkit VII No 108
Arengka Pekanbaru Riau.
Pekerjaan Orang Tua : Buruh

Pendidikan

SDN 027 Pekanbaru, Riau Lulus 2005
SMP N 21 Pekanbaru, Riau Lulus 2008
SMA N 1 Ngluwar, Magelang Lulus 2011
UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Masuk 2011

LAMPIRAN

Daftar Interviewed Guide

Juru kunci (sesepuh)

1. Bagaimana dan sejak kapan berdirinya Masjid?
2. Siapa Tokoh-tokoh pendiri Masjid?
3. Apa saja faktor-faktor berdirinya masjid?
4. Bangunan dan hiasan apa saja yang mengandung makna?
5. Bagaimana perkembangan masjid sampai saat ini?
6. Apa makna dan pesan dari bangunan dan hiasan masjid?

Elemen masyarakat

1. Apa makna, pesan dan manfaat yang terandung di dalam struktur bangunan dan hiasan masjid?
2. Bagaimana kesan anda terhadap keberadaan masjid ini?

Pejabat Pemerintah

1. Bagaimana letak geografis dusun santren?
2. Bagaimana kondisi sosial masyarakat?
3. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat?
4. Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat?

DAFTAR INFORMAN

1. Bapak Nasuha (sesepuh desa)
2. Bapak Bakhrun (sesepuh desa)
3. Bapak Subkhan (masyarakat umum)
4. Mas Idris (Masyarakat Umum)
5. KH Zainal Musyafak (mubaligh)
6. Bapak Bambang (takmir masjid)
7. Pak mahfud (peziarah)
8. Pak Lilik Sarjono (sekretaris desa Gunungpring)
9. Mas Heri (Pemuda)
10. Bu Sutris (peziarah)
11. Pak muhroni (masyarakat umum)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta. 55281
Telepon 0274 – 512156 Fak. 0274 – 43215

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR: UIN.02/WD.I/TL.03/020/2015

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : M. ANWAR BADARUDDIN
NIM : 11510057
Jurusan / Semester : FILSAFAT AGAMA / VIII (DELAPAN)
Tempat / Tanggal Lahir : PEKANBARU / 19 SEPTEMBER 1993
Alamat Asal : JENGKON, NGILUWAR, MAGELANG

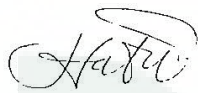
Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan:

Obyek : HIASAN DAN BANGUNAN MASJID
Tempat : MASJID KRAPYAK 1 SANTREN GUNUNGPRING MAGELANG
Tanggal : 1 APRIL 2015 s/d 30 MEI 2015
Metode Pengumpulan Data : INTERVIEW, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

Demikian diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.


Yogyakarta, 30 Maret 2015

Yang bertugas


M. Anwar Badaruddin
NIM. 11510057

Wakil Dekan
Bidang Akademik


H. Soehadha, S.Sos., M.Hum
NIP. 19720417 199903 1 003

Mengetahui	Mengetahui
Telah Tiba di	Telah Tiba di
Pada tanggal	Pada tanggal
 Kepala	Kepala
(.....)	(.....)

ETIK SARJUN



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 27 April 2015

Nomor : 074/1206/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Perijinan

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DU/TL.03/020/2015
Tanggal : 30 Maret 2015
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "ANALISIS SEMIOTIKA SIMBOL HIASAN DAN BANGUNAN MASJID KRAPYAK 1 SANTREN GUNUNGPRING MAGELANG", kepada :

Nama : M. ANWAR BADARUDDIN
NIM : 11510057
No. HP/Identitas : 087 834 120 669 / No. KTP. 3308031909930005
Prodi/Jurusan : Filsafat Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 4 Mei s.d. 30 Mei 2015

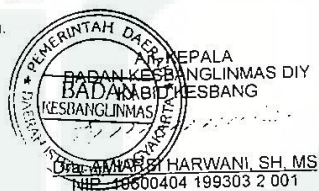
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegijopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Semarang, 30 April 2015

Nomor : 070/1059/2015
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Magelang
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/1059/01.5/2015 Tanggal 30 April 2015 atas nama M. ANWAR BADARUDDIN dengan judul proposal, ANALISIS SEMIOTIKA SIMBOL HIASAN DAN BANGUNAN MASJID KRAPYAK 1 SANTREN GUNUNGPRING MAGELANG, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH
BPMD
IR. SUJARWANTO DWIATMOKO, M.Si
Ketua Utama Muda
NIP. 19661204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah ;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. M. ANWAR BADARUDDIN.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegihpranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmdd@jatengprov.go.id <http://bpmdd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1059/04.5/2015

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/1206/Kesbang/2015 tanggal 27 April 2015 perihal : Rekomendasi Perijinan.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : M. ANWAR BADARUDDIN.
2. Alamat : Ngluwar, RT. 005/RW. 001, Kel. Ngluwar, Kec. Ngluwar, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : ANALISIS SEMIOTIKA SIMBOL HIASAN DAN BANGUNAN MASJID KRAPYAK 1 SANTREN GUNUNGPRING MAGELANG.
- b. Tempat / Lokasi : Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pemikiran Islam.
- d. Waktu Penelitian : 04 Mei s.d. 30 Mei 2015.
- e. Penanggung Jawab : Dr. Robby H. Abror, M.Hum
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kerentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 30 April 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616
KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 4 Mei 2015.

Nomor : 070 / 307 / 14 / 2015
Lampiran : 1 (satu) buku.
Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -
KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari BPMD Provinsi Jawa Tengah
Nomor : 070 / 1059 / 04.5 / 2015
Tanggal : 30 April 2015.
Tentang : Rekomendasi Penelitian
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian /Riset /Survey /PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : M. ANWAR BADARUDDIN
 - b. Pekerjaan : Mahasiswa.
 - c. Alamat : Ngluwar RT.005/RW.001. Ds. Ngluwar, Kecamatan Ngluwar.
 - d. Penanggung Jawab : Dr. ROBBY H. ABROR, M. Hum.
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : 4 Mei s/d 30 Mei 2015.
 - g. Tujuan : mengadakan penelitian, dengan judul:
" ANALISIS SEMIOTIKA SIMBOL HIASAN DAN BANGUNAN MASJID KRAPYAK 1 SANTREN GUNUNGPRING MAGELANG "
3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional


WARDI SUTRISNO. BA

Penata Tk. I

NIP. 19590205 198503 1 01

Tembusan,

1. Bp. Bupati Magelang (sebagai laporan).
- 2 Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.
(Tanpa Lampiran)



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 04 Mei 2015

Nomor : 071/158/59/2015
Sifat : Amat segera
Penhal : izin Penelitian

Kepada :
Yth **M. ANWAR BADARUDDIN**
Ngluwar RT 005 RW 001 Ds Ngluwar Kec.
Ngluwar Kab. Magelang
di

NGLUWAR

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor :
070/307/14/2015 Tanggal 04 Mei 2015, Perihal Kegiatan Riset/ Penelitian/PKL di
Kabupaten Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan observasi di
Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **M. ANWAR BADARUDDIN**
Pekerjaan : Mahasiswa, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Ngluwar RT 005 RW 001 Ds Ngluwar Kec. Ngluwar Kab. Magelang
Penanggung Jawab : **Dr. Robby H. Abror, M.hum**
Lokasi : Dsn Santren Ds Gunungpring Kec. Muntitan Kabupaten Magelang
Waktu : 04 Mei s.d 30 Mei 2015
Peserta :
Tujuan : Melakukan Penelitian dengan Judul :
" **ANALISIS SEMIOTIKA SIMBOL HIASAN DAN BANGUNAN**
MASJID KRAPYAK 1 SANTREN GUNUNGPRING MAGELANG "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan observasi agar Saudara Mengikuti Kelentuan- ketentuan
sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan
Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak
mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

a.n. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG
Ub.

Kepala Badan Pelayanan Perizinan



TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas Kantor/Instansi terkait



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 04 Mei 2015

Nomor : 071/158/59/2015
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth **M. ANWAR BADARUDDIN**
Ngluwar RT 005 RW 001 Ds Ngluwar Kec.
Ngluwar Kab. Magelang
di

NGLUWAR

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor :
070/307/14/2015 Tanggal 04 Mei 2015, Perihal Kegiatan Riset/ Penelitian/PKL di
Kabupaten Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan observasi di
Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **M. ANWAR BADARUDDIN**
Pekerjaan : Mahasiswa, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Ngluwar RT 005 RW 001 Ds Ngluwar Kec. Ngluwar Kab. Magelang
Penanggung Jawab : **Dr. Robby H. Abror, M.hum**
Lokasi : Dsn Santren Ds Gunungpring Kec. Muntlan Kabupaten Magelang
Waktu : 04 Mei s.d 30 Mei 2015
Peserta : -
Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :
" **ANALISIS SEMIOTIKA SIMBOL HIASAN DAN BANGUNAN
MASJID KRAPYAK 1 SANTREN GUNUNGPRING MAGELANG** "

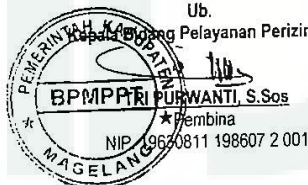
Sebelum Melaksanakan Kegiatan observasi agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan
sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperiunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan
Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak
mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

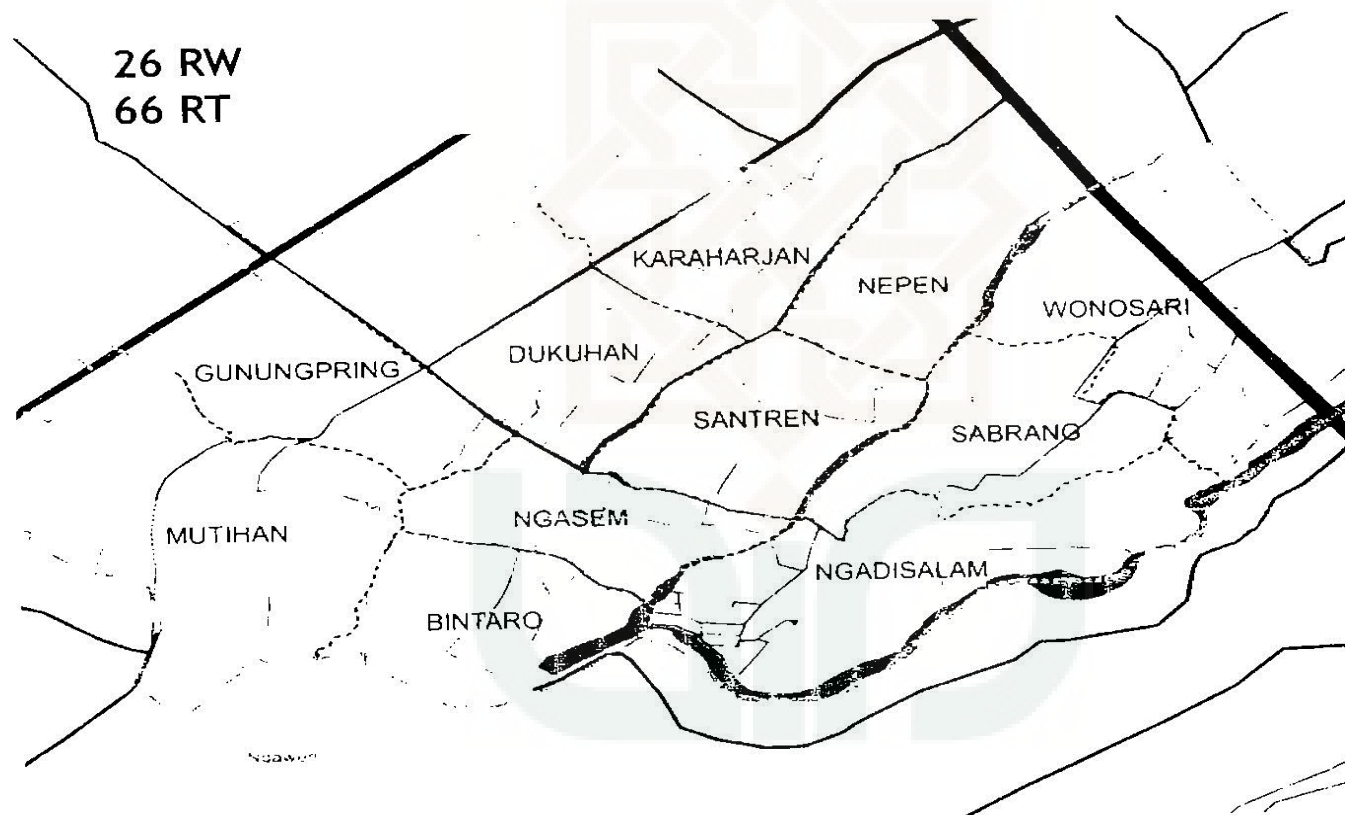
Demikian untuk menjadikan penksa dan guna seperiunya.

a.n. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG
Ub.

Kepala Badan Pelayanan Perizinan



TEMBUSAN :
1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas Kantor/Instansi terkait



BATAS ADMINISTRASI DESA GUNUNGPRING

LAMPIRAN



**MASJID KYAI KRAPYAK 1 SANTREN
(samping)**



Masjid dari depan



Blumbang Masjid



Beduk



Mihrab dan Mimbar Masjid



Soko Guru



Mustoko



**Pintu Masjid
(depan)**



**Pintu Masjid
(samping)**



Gapura Makam



Ceplok-ceplok



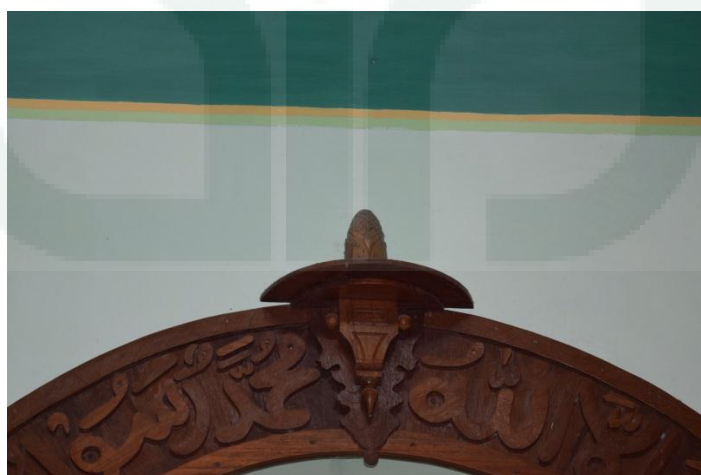
Ukiran Saton



Ukiran wajikan



Ukiran Lung-lungan



Ukiran Nanasan



Ukiran Padma dan garuda

